

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Pendekatan yang dipakai periset dalam riset ini merupakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif dalam sesuatu riset menguak suasana sosial tertentu dengan menggambarkan realitas secara nyata, dideskripsikan lewat perkata bersumber pada metode pengumpulan informasi serta analisa informasi yang relevan diperoleh dari suasana yang alamiah.⁹⁰ Lexy J. Moleong juga menjelaskan “bahwa pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati oleh penulis di tempat penelitian”.⁹¹

Riset kualitatif mempunyai karakteristik khusus yang penekanannya itu pada keadaan yang bertabiat alamiah. Yang diartikan alamiah itu karena kalau informasi riset yang diperoleh itu dengan cara-cara terletak ditempat dimana riset itu terbuat. Dengan sebab-sebab seperti itu sararan yang dituju dalam riset terletak pada posisi serta keadaan yang asli ataupun real semacam apa terdapatnya secara berlangsung natural tanpa rekayasa dalam sesuatu riset..⁹²

Alibi periset memakai tipe riset lapangan (*field research*) dalam riset ini sebab hendak sangat menolong buat menguak serta mendeskripsikan suatu kondisi secara detail serta mendalam dalam wujud narasi yang terdapat secara natural tanpa terdapat manipulasi informasi sebab periset secara langsung terjun ke lapangan buat memperoleh informasi yang benar-benar dipercaya selaku bahan kajian informasi.

B. Lokasi Penelitian

Posisi riset memainkan kedudukan yang sangat berarti buat menunjang keberhasilan suatu riset. Pemilihan posisi riset wajib

⁹⁰ Djam'an Satori, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: Alfabeta, 2014), 25.

⁹¹ Lexy Moleong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 4.

⁹² Muhammad Fitrah and Luthfiyah, “*Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Keras Dan Studi Kasus*”, 1st edn (Sukabumi: Jejak, 2017), 45.

lewat pertimbangan yang matang yang matang mengingat di posisi tersebut informasi hendak diperoleh serta setelah itu dilaporkan.⁹³

Riset ini berada di SMP Negara 1 Cluwak Pati. Pemilihan sekolah ini bersumber pada realitas kalau terdapatnya pergantian strategi pendidikan PAI pada masa pandemi *Covid-19*.

C. Subyek Penelitian

Subyek riset merupakan orang yang dipakaikan buat percobaan.⁹⁴ Sebaliknya bagi Bambang Prasetyo “subjek riset ialah permasalahan ataupun orang yang diikut sertakan dalam riset tempat periset mengukur variabel-variabel penelitiannya”.⁹⁵ Hingga dalam subjek riset ini yang dapat jadi sumber data ialah: Bapak Moedianto, S.Pd., M.Si sebagai kepala sekolah, Ibu Mukminatul Mustaghfiroh, S.Pd sebagai wakil kepala sekolah bagian kurikulum, Bapak Kusno, S.Ag serta Bapak Ali Musthofa, S.Pd sebagai guru PAI yang terdapat di SMP N 1 Cluwak Pati.

D. Sumber Data

Sumber informasi dalam sesuatu riset merupakan sesuatu pokok bahasan berarti yang memastikan dari mana asal-usulnya. Dengan mengantarkan perlengkapan pengumpul informasi yang kuesioner dari responden dengan metode merenspon ataupun menanggapi pertanyaan-pertanyaan dari periset.⁵³ Ada pula dalam riset ini, sumber informasi dipecah jadi 2, ialah sumber informasi primer serta sumber informasi sekunder. Berikut penjelasannya:

Sumber informasi primer merupakan sumber informasi yang sangat utama menimpa diperolehnya hasil penglihatanya serta observasi dari sumber yang kongkrit dengan wakil kepala bagian kurikulum guru PAI SMP N 1 Cluwak Pati dalam strategi pendidikan PAI pada masa pandemi *Covid-19* tahun pelajaran 2021/ 2022.

Sumber informasi sekunder merupakan sumber data yang jadi bahan referensi, penunjang ataupun aksesoris dalam melaksanakan analisis dalam sesuatu riset. Sumber informasi sekunder dalam riset ini berbentuk novel serta harian menimpa strategi pendidikan PAI pada masa pandemi *Covid-19*. Sumber data

⁹³ Erwin Widiasworo, “*Mahir Penelitian Pendidikan Modern*”, (Yogyakarta: Araska Publisher, 2018), 144-145.

⁹⁴ Suharsimi Arikunto, “*Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*”, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 130.

⁹⁵ Bambang Prasetyo, dkk, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 158.

lain dari peneliti pula berasal dari lapangan lewat teori serta strategi pendidikan PAI pada masa pandemi *Covid-19* tahun pelajaran 2021/2022.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan sesuatu metode ataupun metode mengumpulkan informasi dengan jalur mengadakan pengamatan terhadap aktivitas yang lagi berlangsung.⁹⁶ Tata cara observasi yakni memandang sikap dalam kondisi alamiah, memandang dinamika, memandang cerminan sikap bersumber pada suasana yang terdapat. Cara mengumpulkan informasi dengan metode pengamatan serta pencatatan secara sistematis terhadap riset yang mau diselidiki.

Dalam riset ini tata cara observasi yang digunakan buat mengamati secara langsung “efektifitas dan dampak strategi pembelajaran PAI pada masa pandemi *Covid-19* di SMP N 1 Cluwak Pati Tahun Pelajaran 2021/2022”

2. Wawancara

Wawancara yakni metode pengumpulan informasi yang dicoba dengan metode bertanya langsung kepada responden ataupun informan yang berorientasi pada tujuan riset. Responden yakni orang-orang yang dijadikan selaku sumber oleh periset buat mendapatkan data tentang komentar pendirian, serta penjelasan lain menimpa diri orang-orang yang diwawancarai. Informan yakni orang yang dijadikan sumber data oleh periset buat mendapatkan penjelasan tentang suatu. Buat itu pada riset ini periset memilah sebagian informan antara lain selaku berikut:

Tabel. 3.1
Keterangan Wawancara Penelitian

No	Nama	Jabatan	Perihal
1	Moedianto, S.Pd., M.Si	Kepala sekolah SMP N 1 Cluwak Pati	Rencana Kerja Sekolah, kebijakan yang mengatur pembelajaran pada masa <i>Covid-19</i>

⁹⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, “*Metode Penelitian Pendidikan*”, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010), 220.

2	Eka Yunita Widyawati, S.Pd	Wakasek kurikulum	Kurikulum pada masa <i>Covid-19</i> , dampak <i>Covid-19</i> terhadap perubahan strategi pembelajaran
3	Kusno, S.Ag	Guru PAI	Efektifitas dan dampak Strategi pembelajaran PAI pada masa <i>Covid-19</i>
4	Ali Mustofa, S.Pd.I	Guru PAI	Efektifitas dan dampak Strategi pembelajaran PAI pada masa <i>Covid-19</i>

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah metode pengumpulan informasi yang tak langsung diperuntukan pada subyek riset, namun lewat dokumen.⁹⁷ Dokumentasi merupakan catatan peristiwa. dokumen yakni selaku aksesoris dari tata cara wawancara serta observasi dalam riset kualitatif. Dokumen-dokumen yang digunakan pada riset ini antara lain, lembar Rencana Kerja Sekolah (RKS), kurikulum *Covid-19*, catatan jumlah guru PAI, jumlah peserta didik, fitur pendidikan PAI, fasilitas serta prasarana, informasi mengenai sejarah berdiri serta berkembangnya sekolah SMP N 1 Cluwak Pati.

F. Pengujian Keabsahan Data

Buat jaminan keabsahan informasi yang didapatkan di lapangan, riset ini memakai 2 metode pengujian keabsahan informasi, ialah:

1. Meningkatkan ketekunan pengamatan (observasi)

Bagi Sugiyono kalau tingkatkan intensitas berarti melaksanakan pengamatan secara lebih teliti serta berkesinambungan. Metode tingkatkan intensitas ini, hendak menolong periset dalam membagikan deskripsi informasi yang

⁹⁷ Mahmud, "*Metode Penelitian Pendidikan*", (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 117.

akurat serta sistematis, buat tingkatkan kredibilitas informasi.⁹⁸ Selaku bekal periset buat tingkatkan ketekukan merupakan dengan metode membaca bermacam rujukan novel ataupun hasil riset ataupun dokumentasi yang terpaut dengan penemuan yang diteliti. Dengan membaca hingga pengetahuan periset hendak terus menjadi luas serta tajam, sehingga bisa digunakan buat mengecek informasi yang ditemui benar/ tidak.⁹⁹

Dalam perihal ini, periset melaksanakan observasi secara berturut-turut. Hasil dari observasi lebih dahulu, wawancara serta dokumentasinya yang telah dicoba hendak di observasi kembali supaya tiap-tiap informasi yang sudah terkumpul bisa menanggapi riset terpaut dengan “Strategi pendidikan PAI pada masa pandemi Covid-19 di SMP N 1 Cluwak Pati”.

2. Metode Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian keabsahan informasi dimaksud selaku pengecekan informasi dari bermacam metode serta waktu. Terdapat sebagian tipe dari triangulasi tersebut ialah triangulasi sumber, triangulasi metode, serta pula triangulasi waktu.¹⁰⁰ Tipe triangulasi yang digunakan dalam riset ini merupakan triangulasi sumber.

Bagi Sugiyono kalau triangulasi sumber dalam menguji keabsahan informasi bisa dicoba dengan metode mengecek informasi kepada sumber ataupun informan riset yang sama dengan metode yang berbeda. Misalnya informasi yang diperoleh dengan wawancara, hendak di cek kembali kebenarannya dengan metode observasi serta riset dokumentasi. Apabila dengan 3 metode pengujian keabsahan informasi tersebut menciptakan informasi yang berbeda-beda, hingga hendak dicoba dialog lebih lanjut kepada sumber informasi yang bersangkutan, tujuannya yakni buat membenarkan informasi mana yang dikira benar, sehingga informasi yang diperoleh betul-betul informasi yang telah bosan.¹⁰¹

Dalam hal ini, maka periset melaksanakan pengulangan riset kepada Dalam perihal ini, hingga periset melaksanakan

⁹⁸ Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*”. (Bandung: Alfabeta, 2013), 370.

⁹⁹ Sugiono, “*Metode Penelitian Manajemen*”, (Bandung: Alfabeta, 2018), 438.

¹⁰⁰ Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*”. (Bandung: Alfabeta, 2013), 373.

¹⁰¹ Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*”. (Bandung: Alfabeta, 2013), 373.

pengulangan riset kepada sumber yang sama tetapi dengan tata cara yang berbeda, misalnya informasi yang semula diperoleh dengan hasil observasi hendak di cek kembali dengan tata cara wawancara serta riset dokumentasi. Bila dari tiap-tiap informasi mendapatkan hasil yang berbeda hingga hendak dicoba dialog kembali buat mencari kecocokn informasi, supaya hasil riset ini betul-betul mendapatkan hasil cocok yang diharapkan serta benar sanggup menanggapi rumusan permasalahan terpaut dengan “Strategi pendidikan PAI pada masa pandemi *Covid-19* di SMP N 1 Cluwak Pati”.

G. Teknik Analisis Data

Bagi Sugiyono, “Analisis informasi ialah sesuatu proses mencari serta menyusun informasi secara sistematis yang diperoleh dari hasil metode wawancara, observasi serta dokumentasi, dengan cara-cara mengorganisasikan informasi kedalam sebagian katagori, menjabarkan keberberapa unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilah mana yang berarti serta mana yang di pelajari serta membuat kesimpulan sehingga mendapatkan hasil yang gampang dimengerti.”¹⁰²

Dalam riset ini, penulis memakai metode analisis observasi, wawancara serta dokumentasi. Oleh sebab itu, suatu informasi wajib diproses serta dianalisis saat sebelum bisa digunakan serta dipelajari oleh orang lain.¹⁰³ Bersumber pada uraian di atas bisa disimpulkan kalau langkah dini dari analisis informasi merupakan mengumpulkan informasi yang terdapat, menyusun secara sistematis, setelah itu mempresentasikan hasil penelitiannya kepada orang lain.

Analisis informasi diawali dengan melaksanakan wawancara mendalam dengan informan kunci, ialah seorang yang betul-betul menguasai serta mengenali suasana obyek riset. Sehabis melaksanakan wawancara, analisis informasi diawali dengan membuat transkrip hasil wawancara, dengan metode memutar kembali rekaman hasil wawancara, mencermati dengan seksama, setelah itu menuliskan perkata yang didengar cocok dengan apa yang terdapat direkaman tersebut. Sehabis periset menulis hasil wawancara tersebut kedalam transkrip, berikutnya periset wajib

¹⁰² Albi Anggito and Johan Setiawan, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Sukabumi: Jejak, 2018), 236-237.

¹⁰³ Muri Ahmad Yusuf, “*Metode Penelitian Kuantitaif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*”, (Jakarta: Kencana, 2014), 407.

membaca secara teliti buat setelah itu dicoba reduksi informasi. Periset membuat reduksi informasi dengan metode membuat abstraksi, ialah mengambil serta mencatat informasi-informasi yang berguna cocok dengan konteks riset ataupun mengabaikan perkata yang tidak butuh sehingga didapatkan inti kalimatnya saja, namun bahasanya cocok dengan bahasa informan.

Abstraksi yang telah terbuat dalam wujud satuan-satuan yang setelah itu dikelompokkan dengan bersumber pada taksonomi dari domain riset. Analisis Domain merupakan mendapatkan cerminan yang universal serta merata dari obyek/ riset ataupun suasana sosial. Periset mendapatkan domain ini dengan metode melaksanakan persoalan grand serta minitour.¹⁰⁴ Sedangkan itu, domain sangat berarti untuk periset, sebab selaku pijakan buat riset berikutnya. Menimpa analisis taksonomi ialah dengan memilah domain setelah itu dijabarkan jadi lebih terinci, sehingga bisa dikenal struktur internalnya.



¹⁰⁴ Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*”. (Bandung: Alfabeta, 2013), 225.